

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel (di buku Purwonto, 2016:76), hasil belajar mencakup perubahan dalam sikap dan perilaku manusia. Proses pembelajaran memberikan dukungan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik saat guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan materi. Mengacu pada Bloom (dalam Agus Suprijono, 2015:7), capaian akademis meliputi kemampuan intelektual, emosional, dan gerak. Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar mencakup perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya satu aspek potensi manusia. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para ahli pendidikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan secara menyeluruh.

Secara kesimpulannya, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mencakup perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam aspek kognitif.

2. Ciri –Ciri Hasil Belajar

- a. Dalam karyanya, Nana Sudjana (2010:111) menguraikan beberapa ciri utama keberhasilan hasil pembelajaran:
- b. Retensi jangka panjang atas fakta, prinsip dan konsep merupakan karakteristik penting di kalangan siswa.
- c. Mendemonstrasikan pengetahuan teoritis melalui contoh-contoh praktis dari konsep dan prinsip yang dipelajari merupakan bagian yang tidak terpisahkan.
- d. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengubah prinsip dan konsep yang diperoleh ini ke dalam konteks alternatif – baik lingkungan akademis maupun situasi kehidupan yang dapat diterapkan

- e. Didorong oleh motivasi yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan lebih, mereka menumbuhkan sikap mandiri dalam melanjutkan pendidikan dengan menggunakan pemahaman yang telah mapan.
- f. Kemahiran dalam interaksi sosial seperti berkolaborasi secara efektif dengan teman sebaya, mengartikulasikan pemikiran dengan jelas, meningkatkan toleransi, mengakui perbedaan pandangan dengan hormat dan menerima kritik secara konstruktif merupakan penanda indikatif.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (2010:39), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- a. Faktor pertama adalah faktor internal, yang mencakup kemampuan kognitif, motivasi, minat, dan kondisi emosional siswa.
- b. Faktor kedua adalah faktor eksternal, yang meliputi lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan keluarga, dan faktor-faktor sosial yang memengaruhi proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan usaha individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan belajar mereka.

B. Strategi Pembelajaran Team Quiz

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Khanifatu (2013:15), Strategi pembelajaran adalah cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan efektif. Ini melibatkan berbagai teknik dan pendekatan untuk mendorong pemahaman dan keterlibatan siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna untuk perkembangan siswa secara menyeluruh

Metode belajar, sebagai bagian dari proses belajar mengajar, digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat goals secara baik. Tujuan

dari strategi pembelajaran ialah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar antara guru dan murid, keduanya saling berinteraksi secara edukatif.

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Iifkhoiru (2011:17), terdapat empat jenis strategi pembelajaran:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung, yang dipimpin oleh guru dengan pendekatan deduktif untuk memberikan informasi atau mengembangkan keterampilan.
- b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung, yang melibatkan siswa secara dominan dalam pendekatan seperti inkuiri atau induktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif, yang menekankan diskusi antara siswa untuk membangun gagasan dan pengalaman bersama.
- d. Strategi Pembelajaran Empirik, yang berbasis pada aktivitas siswa dan pendekatan induktif dalam pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran Team Quiz

Menurut Melvin (2013:157), kelompok Quiz adalah salahsatu metode dalam strategi pembelajaran aktif bertujuan untuk membuat suasana belajar lebih hidup, meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari, dengan cara menghibur serta tak menakutkan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Team Quiz adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dan menyampaikan materi dengan cara yang memudahkan pemahaman siswa dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pendekatan ini membantu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Gaya belajar Kuis Tim memungkinkan siswa untuk meningkatkan tanggung jawab akademik mereka dalam suasana yang menghibur. Teknik ini dimulai dengan pembahasan materi ala ceramah tradisional, kemudian membagi siswa menjadi

kelompok besar. Setiap anggota kelompok ini berkolaborasi dalam tugas belajar dengan menggunakan lembar kerja yang menyertainya., berdiskusi, bertanya jawab, dan memberi arahan untuk memahami materi. Akhirnya, mereka terlibat aktif dalam pertandingan akademis yang mendorong motivasi belajar.

Dalam konteks strategi pembelajaran, Ayat-ayat Al-Qur'an menggarisbawahi perlunya penggunaan taktik untuk mencapai tujuan pendidikan.:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]: 125) (Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI.)

Beberapa strategi pembelajaran yang tersirat dalam ayat ini meliputi Hikmah, yang merujuk pada komunikasi yang jelas dan tegas untuk membedakan antara kebenaran dan kekeliruan. Selanjutnya, terdapat Mujadalah, yang menunjukkan pentingnya debat atau diskusi dalam pembelajaran. Terakhir, ada Maw'izah al hasanah, yang menekankan pada penyampaian materi yang menginspirasi untuk mengamalkannya. Terkait dengan strategi Team Quiz, ini merupakan pendekatan pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar, mirip dengan konsep mujadalah, dan diadaptasi dari nilai-nilai Al-Qur'an yang mendorong persaingan dalam kebaikan:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "...Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah [2]: 148)

4. Prosedur Pembelajaran Team Quiz

Menurut Suprijono (2011:144), dalam metode pembelajaran Team Quiz, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang bisa dibagi menjadi tiga bagian.
- b. Bagi siswa menjadi tiga kelompok: A, B, dan C.
- c. Sampaikan format penyampaian materi kepada siswa, lalu mulailah penyampaian materi dengan batasan waktu 10 menit.
- d. Setelah penyampaian, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan tentang materi baru, sementara kelompok B dan C mereview catatan mereka.
- e. Kelompok A berikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika B tidak bisa menjawab, pertanyaan dialihkan ke kelompok C.
- f. Selanjutnya, kelompok A berikan pertanyaan kepada kelompok C. Jika C tidak bisa menjawab, pertanyaan kembali ke kelompok B.
- g. Setelah tahap pertanyaan pertama selesai, lanjutkan dengan pertanyaan kedua dan tunjukkan kelompok B sebagai kelompok penanya. Lakukan hal serupa untuk kelompok A.
- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan mereka, lanjutkan penyampaian materi ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i. Akhiri pembelajaran dengan meninjau pertanyaan dan jawaban, serta menjelaskan jika ada pemahaman siswa yang kurang jelas.

5. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Team Quiz*

Dari uraian tentang strategi pembelajaran aktif di atas, terdapat beberapa kelebihan dari konsep pembelajaran tersebut yang juga relevan dengan keunggulan *Team Quiz*, yaitu:

- a. Menyemangati peserta didik.
- b. Meningkatkan tanggung jawab siswa.
- c. Mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran.
- d. Memperbaiki hasil belajar siswa.
- e. Mendorong pengembangan kreativitas individu.

6. Kekurangan Strategi *Team Quiz*

Dalam strategi *Tim Quiz*, terdapat kekurangan seperti perlunya kontrol dalam mengatur kelas saat terjadi keributan, serta kecenderungan hanya siswa yang dianggap cerdas dalam kelompok yang aktif dalam menjawab soal kuis karena permainan yang membutuhkan respon cepat dan waktu diskusi yang singkat. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dan menyajikannya dengan tim pada setiap pertemuan. Pembuatan soal sebaiknya dilakukan di rumah agar siswa dapat berdiskusi di luar kelas. Selain itu, guru juga perlu memotivasi semua siswa untuk aktif berpartisipasi dengan menambahkan nilai bagi yang menjawab kuis dengan alasan memajukan kemauan dan kontribusi siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembelajaran IPS

1. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Suprihatiningrum, pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk membantu siswa dalam memahami informasi dari lingkungan. Lingkungan tersebut mencakup tidak hanya tempat pembelajaran, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi.

Menurut Ahmad Susanti (2015: 137), IPS adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari banyak aspek bergaul dan humaniora serta aktivitas orang secara

ilmiah, bertujuan memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, terhadap beragam.

Menurut Buchari Alma, IPS adalah sebuah program pendidikan yang menyeluruh yang secara utama membahas manusia dalam konteks lingkungan alam dan sosialnya. Materi IPS bersumber dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang ilmu yang memfokuskan pada studi manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamiah.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Tusriyanto (2013: 4) menjelaskan bahwa materi IPS bersangkutan pada eksistensi makhluk, termasuk tingkah laku dan kebutuhannya. IPS memperhatikan cara manusia memenuhi berbagai kebutuhan, seperti materi, bdaya, atau kebutuhan jiwa, serta pemanfaatan SDA, mengatur pemerintahan, dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

Secara singkat, IPS mempelajari sistem kehidupan manusia dan perannya dalam penduduk. Pembelajaran IPS di setiap jenjang wajib disesuaikan dengan kemampuan pesertadidik, sehingga cakupan pengajaran IPS di SD tidak sama dengan di jenjang atas.

Mata pelajaran IPS mencakup bidang-bidang:

- 1) Human, lingkungan, dan tempat tinggal.
- 2) Time, kelangsungan hidup, dan dinamika perubahan.
- 3) Struktur social dan aspek budaya.
- 4) Aktivitas ekonomi dan ketentraman masyarakat..

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Trianto (2013:176), arah utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menggali kesadaran sosial peserta didik berkenaan isu-isu masyarakat, menanamkan sikap

positif terhadap penyelesaian ketidaksetaraan, dan melatih keterampilan mengatasi tantangan sehari-hari, baik individu maupun kolektif. Tujuan pendidikan IPS mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan partisipasi anak dalam berbagai konteks sosial, mulai dari lingkungan sekitar hingga level nasional.

Tujuan pendidikan IPS berkembang dari gagasan bahwa pendidikan di bidang ilmu sosial disusun berdasarkan disiplin ilmu, yang mencerminkan tujuan pendidikan nasional. Fokus utama pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap isu-isu sosial dan memiliki sikap serta mental yang positif terhadap ketidakadilan dalam masyarakat.

D. Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia

Menurut Suparno & Haryo Tamtomo (2013 :38)Keberagaman disebut juga sebagai pluralitas atau kemajemukan. Pluralitas atau keberagaman ini dapat pula disebut kebhinekaan. Selain pluralitas, ada pula konsep lain yang perlu diketahui yaitu konsep multikulturalisme. Secara etimologi terdiridari kata *multi* yaitu banyak dan *kultural* yaitu budaya. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari bermacam-macam budaya, suku, golongan, suku, bangsa, agama dan ras.

a. Perbedaan Agama

1) Agama Islam

Tiga teoriyang terdapat pada proses keyakinan Islam masuk ke Negeri yakni teori Gujarat, teori Mekkah, serta teori Persia. Indonsia menjadi Negara dengan penganut Islam paling banyak di dunia, yang persentasenya mencapai 12,7 % dari seluruh pemeluk Islam dunia, kemudia negara Pakistan 11 %, serta India 9,6 %.

2) Agama Kristen Protestan

Agama kristen juga satu diantara agama yang ada di Indonesia pada abad 17 disebarluaskan oleh Belanda. Tersebar diberbagai wilayah Indonesia seperti Maluku,

Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Dan Kalimantan Tengah.

3) Kepercayaan Kristen Katolik

Kristen katolik meluas pada masa kolonial dari Malaka sampai Maluku, pada abad 16 disebabkan oleh orang Portugis . Pengikut kristen Protestan dan khatolik memiliki sejumlah hari besar atara lain Natal pada tanggal 25 Desember, Jumat Agung, dan Paskah.

4) Agama Hindu

Masuknya agama Hindu ke Indonesia kira-kira sebelum abad ke 5 masehi. Dipertegas oleh adanya beberapa prasasti di Kutai (Kalimantan Timur) yang dibangun pada sekitaran pertengahan abad ke-5. Hindu meluas pada beberapa daerah Indonesia yaitu Jawa, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara Timur.

5) Agama Buddha

Adi Indonesia agama Buddha masuk kira-kira saat abad ke 5 masehi. Berita Tiongkok merupakan salah satu berita tertua yang menyatakan datangnya Buddha ke Indonesia. Fa-Hasien pada tahun 414 M. Meluas pada beberapa daerah di Indonesia, yaitu Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Umat Buddha memiliki sejumlah hari besar antara lain Waisak pada bulan Mei dan Asadha.

6) Agama Khonghucu

Masuk di Indonesia kira-kira pada ratusan tahun lalu. Terlihat dari bukti-bukti misalnya adanya bangunan Klenteng Hong Tiek Han di Surabaya kira-kira pada abad ke-13. Kelenteng di Cirebon yang diperkirakan dibangun pada abad ke-15 dan Kelenteng Jin De Yuan di Jakarta yang diperkirakan dibangun pada abad ke-17. Umat Khonghucu memiliki sejumlah hari besar antara lain imlek dan Cap Go Meh.

b. Perbedaan kebudayaan

Berasal dari Bahasa Sangsekerta, *Buddayah*, yakni bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya budi atau akal. Kebudayaan merupakan hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal. Pendapat Koentjaraningrat, kebudayaan ialah seluruh sistem ide, perbuatan, juga hasil karya manusia untuk kehidupan bermasyarakat yang menjadi milik diri manusia melalui proses belajar. Pedapat Selo Sumarjan serta Sulaeman Sumardi sebagaimana dalam buku Suparno dan Haryo Tamtomo, bahwa kebudayaan ialah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Kebudayaan bersifat abstrak terdapat didalam pikiran manusia sehingga tak bisa diraba bahkan difoto. Kebudayaan juga bersifat konkret wujudnya berbentuk atas perbuatan dan aktivitas manusia dalam masyarakat. Terdapat beberapa sebab perbedaan kebudayaan yaitu situasi geografisnya, keadaan iklim, juga pengaruh keadaan iklim.

c. Perbedaan Suku Bangsa

Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa (golongan etnik/*ethnic group*) adaah golongan-golongan manusia yang terikat oleh identitas akan “kesatuan kebudayaan” serta kesadaran.

d. Perbedaan Pekerjaan

Tenaga kerja terbagi pada orang ynag bekerja pada sektor formal serta informal. Pekerja di sektor usaha formal disebut pekerja formal. Adapun pekerja yang bekerja di sektor usaha informal disebut pekerja informal. Untuk pekerjaan bagian formal biasanya memerlukan tingkat pendidikan yang memadai dan sedangkan pekerja informal ialah untuk orang yang bekerja pada lingkungan usaha tidak resmi atau lapangan pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pekerja seperti wirasawasta. Berbagai agama, budaya, suku bangsa dan pekerjaan terdapat di Indonesia mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang beragam harus mendukung untuk kemakmuran Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e. Mewujudkan Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat Indonesia yang membenarkan terdapat keunikan budaya yang beragam di Indonesia, masyarakat yang mempercayai adanya perbedaan, tetapi tidak mengekang kelompok lain. Terdapat tiga dasar yang menjadi pedoman untuk pendidikan multikultural, adalah berikut:

- 1) Mengakui jati diri budaya lainnya
- 2) Adat yang menjadi kebiasaan serta tradisi dalam kehidupan sebuah masyarakat adalah tali yang mengikat kesatuan tingkah laku masyarakat
- 3) Kelompok-kelompok memperoleh sejumlah kemajuan didalam masyarakat dianggap pula menjadi sumbangan besar untuk kelompok yang lebih luas misalnya negara.

Teradapat tahapan dalam memecahkan masalah adalah:

- 1) Tahap orientasi. Pada tahapan ini anggota kelompok saling memberikan informan serta saling bertanya
- 2) Tahap evaluasi. Pada tahapan evaluasi, adanya pembahasan pada anggota tim untuk bertukaran pendapat juga informasi
- 3) Tahapan kontrol. Pada tahapan kontrol setiap anggotanya disarankan memperoleh cara didalam mencapai ketetapan diakhir.

E.Penelitian Relevan

1. Riri Lestari mahasiswa program studi Pendidikan Geografi STKIP Pesisir Selatan angkatan 2018 melakukan penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII SMP Laboratorium Universitas Negeri Padang Perkembangan. ." penyelidikan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe tim kuis berpengaruh positif memperluas hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Pengembangan Laboratorium UNP Padang. Nilai rata-rata hasil belajar menggunakan metode pembelajaran

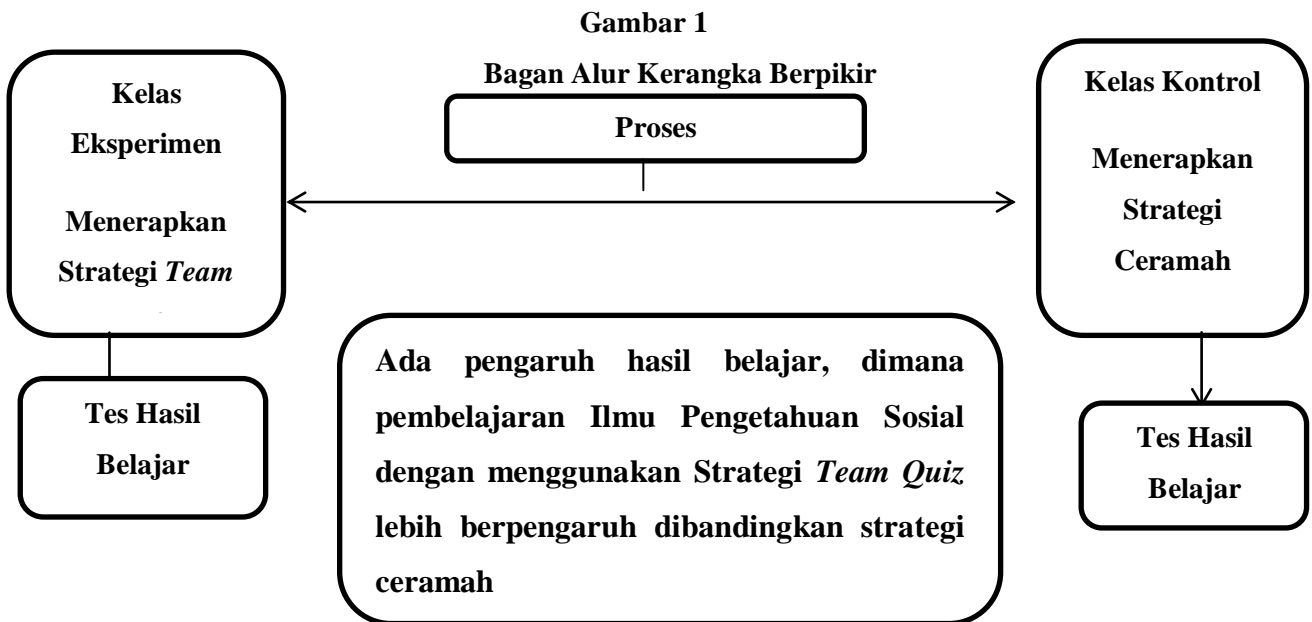
aktif tipe tim kuis mencapai 72,7, dan dengan metode konvensional mencapai 64.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kori Sundari dan Siti Rukoyah dari Pordi PGSD Universitas Islam 45 Bekasi Tahun 2019 yang berjudul “Dampak Model Pembelajaran Pengaruh Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Global Prima Islamic School” menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran model Team Quiz dianjurkan untuk pembelajaran IPS karena membuat siswa lebih aktif dan terhindar dari rasa bosan dan mengantuk.
3. Mesa Fransiska, mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS STKIP YPM Bangko, pada tahun lalu melakukan tugas akhir “Dampak Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Merangin pada Tahun Pelajaran 2018/2019.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran aktif Team Quiz meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas IX di SMP Negeri 13 Merangin. Anak yang menggunakan taktik Kuis Tim mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode tradisional atau ceramah.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengacu pada teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka konseptual untuk menghasilkan hipotesis yang kredibel. Konstruksi konseptual didefinisikan sebagai penjelasan sementara mengenai gejala-gejala yang muncul sebagai area yang menjadi perhatian. Yang menjadi perhatian utama dalam konteks ini adalah hasil belajar kognitif yang dialami siswa. Biasanya rendahnya kualitas keluaran siswa umumnya disebabkan oleh metode pembelajaran berbasis ceramah.

Pemahaman lebih lanjut, lihat Diagram I yang menggambarkan kerangka teori penelitian ini secara rinci:



Gambar I menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai ketika guru memimpin proses belajar di ruang kelas, dengan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Untuk membuat pembelajaran IPS menjadi aktif, diperlukan strategi pembelajaran seperti Strategi Team Quiz. Strategi ini melibatkan metode dan teknik tertentu dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

G. Hipotesis Penelitian

Abdul Rozak (2012:70) menjelaskan perbedaan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, masih berupa teori yang perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam konteks ini, hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan adalah adanya pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah.